

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Satu hal penting dalam manajemen keuangan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka akan bertindak *on the best of interest of stockholders*, tetapi dalam praktik sering terjadi konflik. Konflik yang terjadi dalam perusahaan besar adalah antara *stockholder* dan *debtholders*. Kreditor memiliki hak atas sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sebagian asset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan.¹

Menurut Jensen & Meckling, Dalam teori keagenan (*agency theory*), terdapat *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dimana *principal* memperkerjakan *agent* untuk mengelola sumber daya serta memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Menurut Riwayati et al,

¹Danang Sunyoto, *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 13.

pemberian wewenang tersebut dapat menimbulkan kemungkinan manajemen tidak bertindak sesuai dengan harapan dari pemilik (konflik keagenan). Selain itu kondisi inilah yang membuat manajer menguasai informasi dibandingkan pihak lain, kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).²

Kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan tingkat bunga yang didasarkan atas:³

- a. Risiko asset perusahaan saat ini.
- b. Risiko yang diharapkan asset di masa mendatang.
- c. Struktur modal perusahaan.
- d. Struktur modal perusahaan di masa mendatang.

Contoh lain misalnya perusahaan meningkatkan jumlah utangnya agar *Return On Equity* meningkat. Peningkatan jumlah utang ini akan mengakibatkan nilai utang menurun, karena semakin banyak kreditur yang mempunyai hak atas aliran kas dan asset perusahaan. Dengan cara ini tampaknya pemegang saham memperoleh manfaat atas biaya atau pengeluaran kreditur.⁴

2. Teori Struktur Modal

Sumber modal perusahaan untuk keberlangsungan usaha bisa didapatkan dari modal pemilik atau sumber lain seperti misalnya utang. Keputusan terhadap proporsi antara besarnya utang yang digunakan dengan modal sendiri

²Sulistiyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.21.

³Danang Sunyoto, *op.cit*, hlm. 14.

⁴*Ibid*, hlm. 14.

yang ada pada perusahaan sangat penting. Kebijakan dalam menentukan besaran yang disebutkan di atas dinamakan struktur modal. Kebijakan struktur modal perusahaan akan berakibat pada kebijakan keuangan lainnya seperti kebijakan investasi.⁵

Ada beberapa pengertian struktur modal. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim⁶ mengatakan *capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.⁷

Kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu:

- a. *Balancing theories*, dan
- b. *Packing order theory*

⁵Sulaeman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*, (Bandung: Reka Cipta, 2016), hlm.274.

⁶Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), hlm. 69.

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, 2012) hlm. 184.

a. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah Negara asing atau juga pada lembaga donator internasional seperti *World Bank*, *International Monetary fund*, *Asian development Bank*, dan lembaga lainnya.⁹

b. *Packing Order Theory*

Packing order theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*Inventory*) yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).¹⁰

⁸*Ibid*, hlm. 193.

⁹*Ibid*, hlm. 193.

¹⁰*Ibid*, hlm. 194.

Menurut Modigliani dan Miller bahwa penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara.¹¹

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.¹²

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan hasil usaha-usaha perusahaan atau lembaga keuangan pada saat tertentu atau jangka-jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk

¹¹*Ibid*, hlm. 195

¹²V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 75.

pembuat para keputusan, baik di dalam maupun diluar keputusan, mengenai posisi keuangan dan hasil perusahaan.¹³

Setiap perusahaan dalam praktiknya, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan di dalamnya termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban-kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran di atas tergambar dalam neraca.¹⁴

Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan maupun kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Di samping itu juga untuk memanfaatkan peluang

¹³Harapan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018) hlm. 105.

¹⁴Kasmir dan jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2015) hlm. 113.

yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan dimana yang akan datang.¹⁵

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:¹⁶

- a. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- b. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
- c. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
- d. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
- e. Pemerintah berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- f. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang dihasilkan antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm. 66.

¹⁶V. Wiratna sujarweni, *op. cit*, hlm. 76.

a) Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik sutau saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam neraca.¹⁷

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi yaitu laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.¹⁸ Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini merupakan ringkasan yang logis dari hasil penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laba bersih yang dihasilkan dari perhitungan laporan laba rugi merupakan selisih total penerimaan atas total pengeluaran.¹⁹

¹⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm. 69.

¹⁸I Made Sudana, *Manjaemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Erlangga, 2015) hlm 19.

¹⁹Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Palembang : Noer Fikri, 2018) hlm. 11.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal selama satu periode akuntansi. Perubahan modal diakibatkan oleh adanya pengambilan pribadi, diperolehnya laba/rugi atau adanya setoran pribadi (*prive*). Adapun unsur-unsur perubahan modal yaitu, modal awal, laba/rugi, pengambilan pribadi, setoran pribadi dan modal akhir.²⁰

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.²¹

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah :²²

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

²⁰Warren, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014) hlm. 32.

²¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, *op. cit.* hlm. 68.

²²Harahap, *op. cit.* hlm. 132.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.²³

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap hubungan-hubungan dan kecendrungan terhadap laporan keuangan untuk menilai apakah posisi, keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak. Analisis laporan keuangan sebagai data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan

²³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, op. cit*, hlm. 87.

untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.²⁴

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*Trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang besrasangkutan.²⁵

Analisis rasio keuangan yaitu suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunannya untuk menganalisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.²⁶

Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena

²⁴Lemiyana, *op. cit.*, hlm. 1.

²⁵Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Palembang : Noer Fikri, 2017), hlm. 1.

²⁶Harahap, *op. cit.* hlm. 49

kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang lebih banyak dilakukan oleh banyak peneliti.²⁷

Bagi manajemen akan lebih memperhatikan semua aspek analisis keuangan apakah yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang, karena tanggung jawabnya untuk mengelola operasi perusahaan setiap hari dan memperoleh laba yang kompetitif. Tidak ada satu analisis ratio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian untuk menjawabnya dikembangkan empat kelompok rasio keuangan :²⁸

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, Menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Sementara Bambang Riyanto menggolongkan rasio keuangan berdasarkan sumber rasio itu dibuat, yaitu sebagai berikut:²⁹

²⁷Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

²⁸Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2014), hlm. 114.

²⁹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 330.

- a. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acitest ratio*, *current assets to total asset ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar-laporan (*intern-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, manfaat, dan makna tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur di interprestasikan.³⁰

D. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 106.

kewajiban (utang jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu dalam membayar hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.³¹

Rasio *liquidity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.³² Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.³³

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya : membayar listrik, telpon, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, tagihan telfon, tagihan wifi, dan kewajiban jangka pendek lainnya.³⁴

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lanacar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.³⁵

³¹Lemiyana, *op. cit.* hm. 18.

³²I Made, *op. cit.* hlm. 24

³³Agus sartono, *op. cit.* hlm. 116.

³⁴Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 66.

³⁵Lemiyana, *op. cit.* hlm. 19.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.³⁶

b. Macam-macam *Likuidity Ratio*

1. Current Ratio

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.³⁷

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.³⁸ Semakin besar *current ratio* ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan

³⁶KR.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm.241.

³⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, *op. cit*, hlm. 111.

³⁸Lemiyana, *op. cit*. hlm. 19.

untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.³⁹ Artinya, Seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.⁴⁰

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (\%)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.⁴¹

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lama

³⁹Agus Agus sartono, *op. cit*, hlm. 116

⁴⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, *op. cit*. hlm. 111.

⁴¹Lidia Desiana, *op. cit*, hlm. 203.

untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.⁴²

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.⁴³

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (\%)} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

3. *Cash Rasio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.⁴⁴

Cash ratio yaitu rasio yang mengukur kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.⁴⁵

⁴²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, op. cit.* hlm. 111.

⁴³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, op. cit.* hlm. 221.

⁴⁴V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.* hlm. 111.

⁴⁵I Made Sudana, *op. cit.* hlm. 24.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas (\%)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas Jk. Pendek}}$$

2. Rasio *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi).⁴⁶

James C. Van mengemukakan *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas.⁴⁷ Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.⁴⁸ Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi.⁴⁹

⁴⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, op. cit.* hlm. 112.

⁴⁷James C. & John M, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 138.

⁴⁸Irham Fahmi. *op. cit.* hlm. 72.

⁴⁹Lemiyana, *op. cit.* hlm. 23.

b. Macam-macam *Leverage Ratio*

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap Ekuitas)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.⁵⁰

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berbagai untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.⁵¹

Debt to equity ratio (DER) dimana rasio ini mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.⁵²

Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap Total Aktiva)

Debt to assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau

⁵⁰V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.*, hlm 111.

⁵¹Lidia Desiana, *op. cit.*, hlm. 210-211.

⁵²Irham, *op. cit.* hlm. 73.

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.⁵³

Adapun rumus *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio untuk mengukur sejarah mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.⁵⁴

Adapun rumus *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kelipatan bunga} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵⁵

⁵³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan op. cit*, hlm. 112.

⁵⁴Lida Desiana, *op. cit*, hlm. 211.

⁵⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan op. cit*, hlm. 115.

Profitability ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁵⁶ Rasio rentabilitas atau profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.⁵⁷

J. Fred Weston mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.⁵⁸ Napa J. Awat juga mengemukakan rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.⁵⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁶⁰

b. Macam-macam *Profitability Ratio*

⁵⁶I Made Sudana, *op. cit.*, hlm. 25.

⁵⁷Lemiyana, *op. cit.*, hlm. 51.

⁵⁸J. Fred Weston dan Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997). hlm. 225.

⁵⁹Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1999). hlm. 391.

⁶⁰Lidia Desiana, SE.,M.Si., *op. cit.* hlm. 215

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.⁶¹

Return On Equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.⁶²

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.⁶³

Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE) (\%)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Return On Asset* (ROA)

⁶¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, op. cit*, hlm. 115.

⁶²Agus Sartono, *op. cit*, hlm. 124.

⁶³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, op. cit*, hlm. 115.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih..⁶⁴

Adapun rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA) (\%)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun rumus *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI) (\%)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan..⁶⁵

Adapun rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

E. Penelitian Terdahulu

⁶⁴Lidia Desiana, *op. cit.* hlm. 218.

⁶⁵Lemiyana, *op. cit.* hlm. 25.

Penelitian mengenai masalah yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh:

Penelitian pertama dari Dwi Retno (2014)⁶⁶, “Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai intervening”, berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dari Marupadatu (2014)⁶⁷, “Pengaruh *Quick Ratio*, Margin Murabahah dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah”, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE), secara simultan *quick ratio*, margin murabahah dan total asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Penelitian dari Anzala dan Samreen (2015)⁶⁸, “*Impacts of liquidity ratios on profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi*”, Hasil

⁶⁶Dwi Retno, “Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai intervening”, *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No. 1, 2014

⁶⁷Marupadatu, “Pengaruh *Quick Ratio*, Margin Murabahah dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah”, *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2014.

⁶⁸Anzala dan Samreen, “*Impacts of liquidity ratios on profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi*”, *international journal of Scientific and Reasearch Publication*, Vol. 5, Issue 11, November 2015.

menunjukkan dari rasio lancar dan cepat yang bagaimana likuiditas dapat meningkat atau mengurangi kinerja dan profitabilitas perusahaan setelahnya melakukan penelitian di sektor mobil suzuki, Honda atlas, Nissan Ghandhara, Toyota dan Hino menganalisis hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan itu ada hubungan negatif antara profitabilitas dan likuiditas rasio.

Penelitian keempat dari Rizki, Dzulkirom, dan Saifi (2015)⁶⁹, “Pengaruh *Current Ratio*, *total asset turnover* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity* (Studi pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial. *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Uji t juga memberikan hasil variabel independen yang pling dominan terhadap variabel dependen. Hasil melalui uji t menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROE.

Penelitian selanjutnya yaitu Maisal, Raden, dan Devi (2015)⁷⁰, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional

⁶⁹Rizki, Dzulkirom, dan Saifi, “Pengaruh CR, TAT, dan DER, terhadap ROE (Studi pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

⁷⁰Maisal, Raden, dan Devi, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang

(Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”, Berdasarkan hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).

Penelitian menurut Alia dan Hari (2016)⁷¹, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014” berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, namun berpengaruh tidak langsung melalui ROE. Sedangkan *quick ratio* tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui ROE.

Penelitian selanjutnya, Adityo (2017)⁷², “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016”. Berdasarkan Hasil analisis secara parsial diketahui bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio*, dimana kecilnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No.2, November 2015.

⁷¹Alia dan Hari, “Pengaruh CR dan QR terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 21, No. 2, Oktober 2016.

⁷²Adityo, “Pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 4, Tahun 2017.

diterima perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* tergolong rendah.

Penelitian kedelapan dari Zakiyah (2018), “Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di JII (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk per 2007-2016)”, berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR) menghasilkan perbandingan thitung > ttabel sebesar $-4,469 > 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *dependen Return On Equity* (ROE).

Penelitian selanjutnya Dian, dan Inta (2018)⁷³, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Long Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2011-2016)”. Berdasarkan hasil penelitian di dapat DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

⁷³Dian, dan Inta “Pengaruh DER, DAR, dan LDER terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2011-2016)” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018.

Dan penelitian terakhir menurut K.H.I.Madushanka and M.Jathurika (2018)⁷⁴, “*The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka)*,” berdasarkan hasil penelitian ini telah dilengkapi dengan dua tujuan penting Perusahaan di Sri Lanka dan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio Likuiditas dan profitabilitas. Analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Quick ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------|---|--|--|--|
| 1. | Dwi Retno (2014) | Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai intervening | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> • Alat Ukur yang digunakan peneliti sama dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS • Metode yang digunakan peneliti sama dengan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif, • Variabel penghubung yang digunakan peneliti sama | <ul style="list-style-type: none"> • Teori dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan dan teori struktur modal sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan teori struktur modal. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building</i> |

⁷⁴ K. H. I. Madushanka and M. Jathurika, “The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka),” *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, Vol 3, Issue 4, pp. 157-161, 2018.

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|---|--|--|---|
| | | | | <p>dengan peneliti terdahulu yaitu variabel penghubung: Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu Teori yang digunakan peneliti sama dengan peneliti terdahulu yaitu Teori struktur modal | <p><i>construction</i>. Sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur.</p> |
| 2. | Marupadatu (2014) | Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , Margin Murabahah dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Quick ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE), secara simultan <i>quick ratio</i> , margin murabahah dan total asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode Kuantitatif, • Indikator yang digunakan yaitu <i>Quick Ratio</i>, <i>Return on Equity</i>. • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu Bank Umum Syariah |
| 3. | Anzala dan Samreen | <i>Impacts of liquidity ratios</i> | Hasil menunjukkan dari rasio lancar dan | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------|---|---|---|--|
| | (2015) | <i>on profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi</i> | cepat yang bagaimana likuiditas dapat meningkat atau mengurangi kinerja dan profitabilitas perusahaan setelahnya melakukan penelitian di sektor mobil suzuki, Honda atlas, Nissan Ghandhara, Toyota dan Hino menganalisis hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan itu ada hubungan negatif antara profitabilitas dan likuiditas rasio. | peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. | dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i> , sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu sector mobil Suzuki, mobil suzuki, Honda atlas, Nissan Ghandhara, Toyota dan Hino. |
| 4 | Rizki, Dzulkirom, dan Saifi (2015) | Pengaruh <i>Current Ratio, total asset turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi pada perusahaan sub sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar | Hasil penelitian disimpulkan bahwa Pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dinyatakan secara | • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. | • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------|--|---|--|---|
| | | di BEI Periode 2011-2014) | parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Uji t juga memberikan hasil variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Hasil melalui uji t menunjukkan bahwa variabel <i>total asset turnover</i> (TATO) yang paling dominan pengaruhnya terhadap <i>Return On Equity</i> . | <ul style="list-style-type: none"> • Indikator yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity</i>. • Objek penelitian ini melakukan penelitian pada <i>sector property, real estate, and building construction</i>. • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | Intervening. |
| 5. | Maisal, Raden, dan Devi (2015) | Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) | Hasil analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel likuiditas (<i>quick ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (<i>debt to equity ratio</i>). | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. • Indikator yang digunakan sama yaitu <i>quick ratio and debt to equity ratio</i>. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real estate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu perusahaan |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|---|---|---|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan peneliti sama dengan peneliti terdahulu yaitu Teori Keagenan dan Teori struktur modal • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | multinasional |
| 6. | Alia dan Hari (2016) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen Melalui <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014 | Hasil penelitian bahwa <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, namun berpengaruh tidak langsung melalui ROE. Sedangkan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui ROE | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. • Variabel penghubung yang digunakan juga sama yaitu variable penghubung: Intervening. • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu Perusahaan Manufaktur. |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------|---|---|---|--|
| | | | | terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | |
| 7 | Adityo (2017) | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> studi empiris pada perusahaan sub sector kabel yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016 | Hasil analisis secara parsial diketahui bahwa rasio DER tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai DER, dimana kecilnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan. Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai CR tergolong rendah. | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. • Indikator yang digunakan sama yaitu <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity</i> • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu perusahaan Sektor Kabel. |
| 8 | Zakiyah (2018) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan yang terdaftar di JII (Studi pada PT Telekomunika si Indonesia (persero) Tbk | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengujian hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) menghasilkan perbandingan thitung > ttabel sebesar -4,469 > 2,228 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|--|--|--|---|
| | | per 2007-2016) | berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE) | <ul style="list-style-type: none"> • Indikator yang digunakan dalam penelitian dan peneliti terdahulu yaitu <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity</i> • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | <p>Intervening.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu perusahaan sector telkomunikasi |
| 9 | Dian, dan Inta (2018) | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Long Debt to Equity Ratio</i> terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2011-2016) | Berdasarkan hasil penelitian di dapat DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. • Indikator yang digunakan sama yaitu <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu |

| No | Penulis/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|---|
| | | | | menggunakan SPSS. | perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman. |
| 10 | K.H.I.Madu shanka and M.Jathurika (2018) | The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka) | berdasarkan hasil penelitian ini telah dilengkapi dengan dua tujuan penting Perusahaan di Sri Lanka dan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio Likuiditas dan profitabilitas. Analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Quick ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis: <i>Ratio Analisis</i> • Metode yang digunakan dan peneliti terdahulu yaitu metode Kuantitatif. • Indikator yang digunakan sama yaitu <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> • Alat Ukur yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan SPSS. | <ul style="list-style-type: none"> • Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori Keagenan dan Teori Struktur modal • Variabel penghubung yang digunakan peneliti yaitu, Variabel Intervening. • Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu <i>sector property, real esatate, and building construction</i>, sedangkan Objek peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur di sri lanka. |

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.⁷⁵ Menurut Sawir, *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.⁷⁶ Apabila perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk membayar kewajiban jangka pendek, maka hal tersebut berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Alia dan Hari (2016)⁷⁷, serta Zakiyah⁷⁸ yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \textit{Current Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

⁷⁵Lemiyana, *op. cit.* hlm. 19.

⁷⁶Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo Pustaka Utama, 2015), hlm 10.

⁷⁷Alia dan Hari, "Pengaruh CR dan QR terhadap Kebijakan Dividen Melalui ROE pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 21, No. 2, Oktober 2016.

⁷⁸Zakiyah, "Pengaruh CR, dan DER terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di JII (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk per 2007-2016)", *Thesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung DJati, 2018).

2. Hubungan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.⁷⁹ Menurut Van Horne dan Wachowicz mengatakan bahwa, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Likuiditas dan profitabilitas saling berkenan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan perusahaan.⁸⁰ Hal ini didukung oleh penelitian Marupadatu (2014)⁸¹, serta Afreda⁸² yang menyatakan bahwa variabel *Quick Ratio*

⁷⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, op. cit. hlm. 111.

⁸⁰James C. & John M, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 264.

⁸¹Marupadatu, "Pengaruh *Quick Ratio*, Margin Murabahah dan Total Asset terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah", *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2014.

⁸²Afreda, "Pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) dan QR terhadap ROE pada PT. BCA Syariah per 2012-2016", *Thesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung DJati, 2018).

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ = *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.⁸³ Menurut James C. Van mengemukakan *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas.⁸⁴ Artinya apabila hutang meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan.⁸⁵ Hal ini didukung oleh penelitian Rizki, Dzulkirom, dan Saifi (2015)⁸⁶, serta Slamet dan Akhmad (2017)⁸⁷ yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on*

⁸³Lidia Desiana, *op. cit*, hlm. 210-211.

⁸⁴James C. & John M, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 138.

⁸⁵Sudana, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2011) Hlm.158.

⁸⁶Rizki, Dzulkirom, dan Saifi, "Pengaruh CR, TAT, dan DER, terhadap ROE (Studi pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

⁸⁷Slamet, dan Akhmad, "Pengaruh DAR, DER, LDAR, dan LDER terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Januari 2017.

Equity. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

4. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Rasio *liquidity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.⁸⁸ Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.⁸⁹ *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.⁹⁰ Semakin besar *current ratio* ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.⁹¹ Dengan semakin besar *current ratio* kemungkinan perusahaan untuk membayar hutang semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Wafaya (2016)⁹², serta Elfa⁹³ yang menyatakan bahwa variabel

⁸⁸I Made, *op. cit*, hlm. 24

⁸⁹Agus sartono, *op. cit*, hlm. 116.

⁹⁰Lemiyana, *op. cit*. hlm. 19.

⁹¹Agus Agus sartono, *op. cit*, hlm. 116

⁹²Wafaya, "Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2011-2014", *Jurnal Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2016).

⁹³Elfa, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI per 2010-2013", *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2017).

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

5. Hubungan *Quick Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.⁹⁴ *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.⁹⁵ Menurut Husnan mengatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar disebut dengan modal kerja. Sumber modal kerja berasal dari operasi perusahaan, di mana modal kerja dapat digunakan untuk mengurangi hutang jangka panjang dan membayar dividen.⁹⁶ Perusahaan akan mendorong investor untuk memberikan utang karena investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid. Likuiditas (*Quick Ratio*) yang tinggi berarti kemampuan membayar utang juga tinggi. Jadi semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah komposisi penggunaan utang dalam struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Maisal, Raden, dan Devi (2015)⁹⁷ serta Stri

⁹⁴Horne dan John, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 167.

⁹⁵V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.*, hlm. 110.

⁹⁶Husnan dan Enny, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2015), hlm. 88.

⁹⁷Maisal, Raden, dan Devi, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang

Nariswari (2018)⁹⁸ yang menyatakan bahwa variabel *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_5 = \textit{Quick Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

6. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* melalui *Debt to Equity Ratio*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.⁹⁹ Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka perusahaan mampu membayar utang yang lebih besar. Jadi semakin tinggi likuiditas, maka komposisi penggunaan utang dalam struktur modal semakin rendah. *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.¹⁰⁰ Semakin besar *current ratio* ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.¹⁰¹ Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No.2, November 2015.

⁹⁸Stri Nariswari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Periode 2013-2017)", *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 2018.

⁹⁹Horne dan John, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 167.

¹⁰⁰Lemiyana, *op. cit.* hlm. 19.

¹⁰¹Agus sartono, *op. cit.* hlm. 116

perusahaan.¹⁰² Oleh karena itu dengan kemampuan perusahaan membayar hutang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan dimana apabila hutang meningkat untuk dijadikan modal perusahaan keuntungan atau laba yang akan di peroleh akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Wafaya (2016)¹⁰³, yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dan menurut penelitian Rizki, Dzulkirom, dan Saifi (2015)¹⁰⁴, mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
melalui *Debt to Equity Ratio*

7. Hubungan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity* melalui *Debt to Equity Ratio*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.¹⁰⁵ *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

¹⁰²Sudana, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2011) Hlm.158.

¹⁰³Wafaya, “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei tahun 2011-2014”, *Jurnal Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2016).

¹⁰⁴Rizki, Dzulkirom, dan Saifi, “Pengaruh CR, TAT, dan DER, terhadap ROE (Studi pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

¹⁰⁵Horne dan John, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 167.

yang lebih likuid.¹⁰⁶ Perusahaan dengan likuiditas tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar disebut dengan modal kerja. Sumber modal kerja berasal dari operasi perusahaan, di mana modal kerja dapat digunakan untuk mengurangi hutang jangka panjang dan membayar dividen.¹⁰⁷ Perusahaan akan mendorong investor untuk memberikan utang karena investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid. Likuiditas (*Quick Ratio*) yang tinggi berarti kemampuan membayar utang juga tinggi. Jadi semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah komposisi penggunaan utang dalam struktur modal. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan.¹⁰⁸ Oleh karena itu kemampuan perusahaan yang dapat membayar hutang dengan cepat dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Maisal, Raden, dan Devi (2015)¹⁰⁹ yang mengatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dan menurut penelitian Slamet dan Akhmad (2017)¹¹⁰ *Debt to*

¹⁰⁶V. Wiratna Sujarweni, *op. cit*, hlm. 110.

¹⁰⁷Husnan dan Enny, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2015), hlm. 88.

¹⁰⁸Sudana, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2011) Hlm.158.

¹⁰⁹Maisal, Raden, dan Devi, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No.2, November 2015.

¹¹⁰Slamet, dan Akhmad,"Pengaruh DAR, DER, LDAR, dan LDER terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Januari 2017.

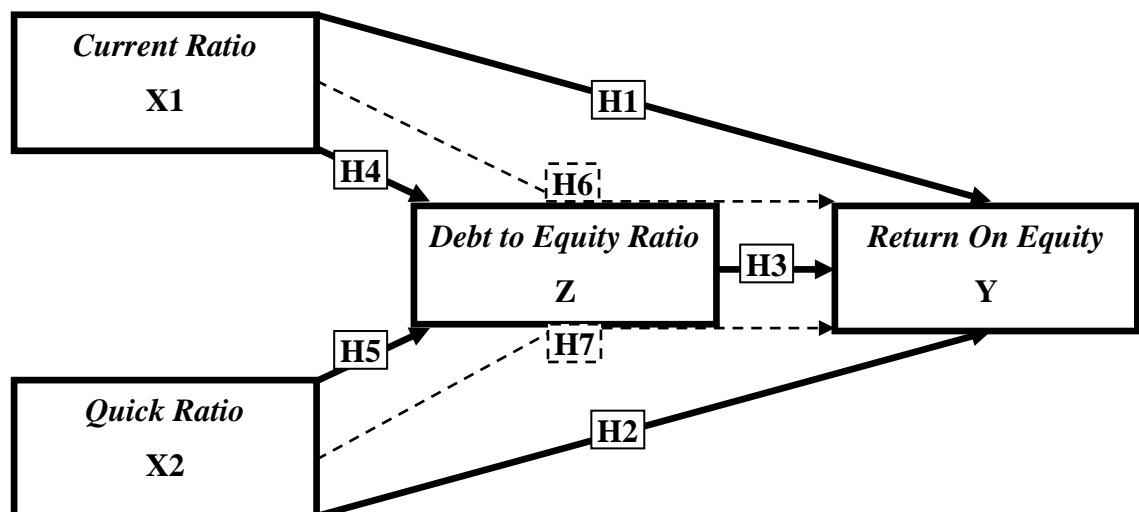
Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_7 =$ *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* melalui *Debt to Equity Ratio*

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini maka dapat dilihat dalam gambar skema berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2019.

Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2) dengan *leverage* sebagai variabel *intervening* terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan konstruksi dan bangunan di ISSI. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio* variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Leverage*

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara mengenai suatu permasalahan yang dibuat untuk dibuktikan kebenarannya secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan konseptual, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₂ = *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₄ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H₅ = *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H₆ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening.

H₇ = *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening

